

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan diawali dengan keluarnya sel telur mulai dari masa ovulasi hingga proses melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian khusus untuk melahirkan bayi yang sehat. Mual dan muntah merupakan salah satu komplikasi kehamilan. Mual dan muntah pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kurangnya variasi asupan makanan, karena ibu hamil yang mengalami mual dan muntah cenderung mengurangi kelompok makanan tertentu seperti daging dan susu, sehingga mengakibatkan ibu hamil hanya mengonsumsi energi, protein dan semua zat gizi mikronutrien dalam jumlah yang sedikit. (Damayanti et.,al,2021).

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi kehamilan berbahaya yang mempengaruhi status gizi janin dan ibu, namun kondisi tersebut dapat dideteksi sejak dini dan dicegah pada trimester pertama kehamilan (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019). Hiperemesis Gravidarum (HEG) adalah suatu kondisi mual dan muntah berlebihan selama kehamilan yang dapat meningkatkan kebutuhan rawat inap akibat dehidrasi. Mual dan muntah kehamilan merupakan gejala umum yang terjadi pada ibu hamil pada trimester pertama (Khan, 2019). Biasanya dimulai sekitar usia kehamilan 6-8 minggu dan berlangsung hingga usia kehamilan 16-20 minggu (Fejzo et al., 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, angka kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 14% dari semua wanita hamil. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Pada tahun 2018, kejadian hiperemesis gravidarum pada 21.581 ibu hamil di Indonesia sebanyak 1.864 (5,31%), meningkat sebesar 1.904 (5,42%). Pada tahun 2019, Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi angka kejadian hiperemesis gravidarum yaitu sebesar 13% dari seluruh ibu hamil.

Penyebab hiperemesis gravidarum sendiri bersifat idiopatik. Namun banyak faktor yang dapat menyebabkan HEG, yaitu faktor hormonal, faktor psikologis ibu, serta nutrisi dan asupan makanan ibu hamil. Faktor ini dapat memicu

terjadinya hiperemesis gravidarum. Faktor lain dari janin, serta faktor genetik saat hamil dan pengaruh usia ibu, tingkat aktivitas dan beban psikologis juga mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum (Rofi'ah, 2019).

Dampak hiperemesis gravidarum pada janin jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan keguguran, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, bayi baru lahir lemah dan peningkatan pertumbuhan intrauterin, retardasi pertumbuhan (IUGR). (Susanti, et.al 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan janin yang semakin meningkat dan bersiap untuk menyusui setelah melahirkan, ibu hamil memerlukan jumlah energi, protein, vitamin, mineral, dan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu, janin, dan plasenta selama kehamilan.(A. Nurbaity, et al 2019).(Nurnaningsih 2012).

Asupan karbohidrat, protein dan lemak jenuh, asupan asam lemak omega-3, asam lemak omega-6 dan vitamin B6 dapat mempengaruhi hiperemesis gravidarum. Asupan karbohidrat, protein dan lemak akan mempengaruhi irama lambung normal, sehingga menimbulkan distrimia lambung yang bermanifestasi dalam bentuk mual muntah. Konsumsi dalam jumlah banyak karbohidrat mempunyai hubungan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil.(Nurbaity, et al 2019).

Peningkatan kebutuhan protein yang tinggi selama kehamilan sebagai efek dalam pembentukan sel-sel baru dapat menimbulkan defisiensi protein bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Defisiensi protein dalam waktu cepat akan menimbulkan distrimia lambung dan bermanifestasi dalam bentuk mual. Konsumsi protein dalam jumlah cukup dapat merangsang sekresi gastrin yang berperan dalam mempertahankan irama lambung.(Margono dan Singgih 2021).

Ciri khas dari diet hiperemesis adalah penekanan pemberian karbohidrat kompleks terutama pada pagi hari, serta menghindari makanan yang berlemak dan goreng-gorengan untuk menekan rasa mual dan muntah. Sebaiknya diberi jarak antara pemberian makan dan minum . Diet pada hiperemesis gravidarum memiliki tujuan untuk untuk mengganti persediaan glikogen tubuh dan secara

berangsur memberikan makanan berenergi dan zat gizi yang cukup.(Nurqadriyani Bustan et al 2021).

Alasan peneliti memilih Rumah Sakit Daerah Gunung Jati untuk dijadikan tempat penelitian, karena peneliti telah melakukan pra survei secara langsung di lokasi tersebut dan melakukan wawancara. Dari hasil wawancara peneliti dengan perantara Rumah Sakit Daerah Gunung Jati tersebut menunjukkan bahwa pada periode Januari sampai Oktober 2023 terdapat 32 responden dengan kasus hiperemesis gravidarum, sehingga Rumah Sakit Daerah Gunung Jati cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi kasus penatalaksanaan diet hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Pada hiperemesis gravidarum, ibu hamil dapat mengalami penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pola makan, karena nafsu makan yang menurun akibat rasa mual yang diderita. (Friska 2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan diet Hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan diet hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

- b. Mengetahui karakteristik responden hiperemesis di ruang Rawat inap Rumah Gunung Jati Kota Cirebon.
- c. Mengetahui tahapan penatalaksanaan diet yang diberikan kepada responden ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.
- d. Mengetahui asupan karbohidrat responden sebelum dan sesudah diberikan diet hiperemesis.
- e. Mengetahui asupan protein responden sebelum dan sesudah diberikan diet hiperemesis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut .

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti mengenai penatalaksanaan diet hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di ruang rawat inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon. Menambah ilmu dan keterampilan praktik dalam mengaplikasikan ilmu gizi yang diperoleh selama masa pendidikan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada responden ibu hamil yang mengalami hiperemesis dan diharapkan responden dapat menerapkan edukasi yang telah diberikan. Meningkatkan pengetahuan dan dapat menerima diet ini sesuai dengan penyakit serta menerapkan pola hidup yang sehat sesuai dengan arahan ahli gizi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberi informasi mengenai responden yang menderita hiperemesis gravidarum dan sebagai pedoman dari penatalaksanaan diet pada responden.

4. Bagi Institusi Program Studi DIII Gizi Cirebon

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman sebagai sumber literatur bagi mahasiswa/i Program Studi DIII Gizi Cirebon mengenai Penatalaksanaan Diet Hiperemesis dengan Asupan Karbohidrat dan Protein Pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon, serta sebagai acuan peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.